

1. CONSTRUCTION INDUSTRY PRICES
IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
2. PROFIT

**PENGAKUAN PENDAPATAN DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK KONSTRUKSI
UNTUK MENDAPATKAN PENYAJIAN LABA YANG WAJAR**

(STUDI KASUS PADA BUMN "X" DI SURABAYA)

*KK
A 20/00
Mia
P*

SKRIPSI

**DIAJUKAN GUNA MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh :

ARI WIDHARTI

No. Pokok : 049420285 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

SKRIPSI

**PENGAKUAN PENDAPATAN DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK KONSTRUKSI
UNTUK MENDAPATKAN PENYAJIAN LABA YANG WAJAR
(STUDI KASUS PADA BUMN "X" DI SURABAYA)**

DIAJUKAN OLEH :

ARI WIDHARTI

No. Pokok : 049420285-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Ec. Hj. HARIATI GAFFAR, Ak

TANGGAL

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi, Ak

TANGGAL 23/12/14

ABSTRAKSI

Pengakuan pendapatan merupakan salah satu masalah yang sulit dan mendesak yang dihadapi oleh pihak manajemen. Kesulitan menentukan saat pengakuan pendapatan yang tepat terutama disebabkan oleh panjangnya proses dalam memperoleh pendapatan itu sendiri, disamping juga karena berbagai aktivitas usaha yang berbeda. Penentuan pendapatan yang benar dipengaruhi oleh metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan.

Dalam hubungannya dengan pengukuran pendapatan di perusahaan kontraktor, maka penetapan harga pokok konstruksi merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok harus ditetapkan dan diklasifikasikan dengan benar sesuai prinsip, teknik, dan prosedur akuntansi yang berlaku umum. Sehingga apabila penentuan harga pokok konstruksi dilakukan dengan benar, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang wajar pula.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi, dimaksudkan untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan perhitungan harga pokok konstruksi yang wajar guna mendapatkan penyajian laba yang wajar pula. Dengan demikian masalah yang timbul adalah bagaimana metode pengakuan pendapatan dan perhitungan harga pokok konstruksi yang benar dapat mempengaruhi penghitungan laba rugi, sehingga didapatkan penyajian laba yang wajar.

Untuk pemecahan masalahnya dilakukan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan cost to cost method, yaitu biaya yang terjadi dibandingkan dengan biaya total produk selesai dikalikan dengan nilai kontrak proyek. Untuk prosedur pengumpulan biayanya menggunakan metode harga pokok pesanan (job order costing), karena setiap pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Perusahaan mengklasifikasikan biayanya ke dalam biaya proyek, biaya administrasi umum, dan biaya lain-lain. Pembebanan biaya-biaya yang menjadi unsur harga pokok konstruksi pada perusahaan kontraktor sebagian besar terjadi karena biaya-biaya tersebut benar-benar dikeluarkan dan dapat diidentifikasi langsung ke proyek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan dengan cara unit keluaran, sehingga pendapatan yang diperoleh tampak lebih besar. Tetapi dalam perhitungan harga pokok konstruksinya belum membebaskan biaya penyusutan aktiva tetap kendaraan yang dipakai ke proyek. Menyebabkan perhitungan laba kotornya lebih besar. Setelah dalam perhitungannya ditambahkan biaya penyusutan aktiva tetap kendaraan yang dipakai ke proyek, maka harga pokok konstruksinya adalah sebesar Rp. 594.810.261.75 sehingga laba kotor menjadi sebesar Rp 73.217.527,92, yang artinya terdapat penurunan sebesar Rp 28.553.789,60.